

PERBEDAAN PENGGUNAAN MODUL TERHADAP MINAT MEMBACA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 BAWANG BANJARNEGARA

THE DIFFERENCE OF MODULE USE TO READING INTEREST AND LEARNING OUTCOMES GRADE X STUDENTS OF SMKN 2 BAWANG BANJARNEGARA

Oleh:

Adi Iswoyo dan Sukaswanto

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

adiiswoyo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan modul dan yang tidak menggunakan modul. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang minat membacanya tinggi dan siswa yang minat membacanya rendah. Mengetahui perbedaan minat membaca antara siswa yang menggunakan modul dan yang tidak menggunakan modul siswa kelas X jurusan Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Bawang Banjarnegara. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 96 siswa, untuk sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 64 siswa yang terbagi menjadi dua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket. Validitas instrumen ini melalui pendapat para ahli. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah statistik deskripsi dan Uji Beda (t-test) dengan menggunakan excel 2010. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan minat membaca antara siswa yang menggunakan modul dengan yang tidak menggunakan modul dengan hasil uji t yang tidak berbeda signifikan. Hasil belajar antara siswa yang minat membacanya tinggi dengan siswa yang minat membacanya rendah tidak ada perbedaan dibuktikan dengan uji t yang tidak berbeda signifikan. Hasil belajar antara siswa yang menggunakan modul dengan yang tidak menggunakan modul tidak ada perbedaan dibuktikan dengan uji t yang tidak berbeda signifikan.

Kata kunci: Modul, Minat Membaca, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to determine particular differences in learning outcomes between students who use module and who do not use the module. It provides a picture of such differences in learning outcomes between students with high level of reading interest and the others with lower level of reading interest. Particularly, it shows the difference level of reading interest for which some students of class X, motorcycle engineering department, state high vocational school 2 Bawang Banjarnegara use the module and some who do not use the module. This research is a quasi-experimental. The population in this research were 96 students, taken by purposive sampling technique. Those 64 students as total sample were divided into two classes, namely the experimental class and the control class. Data collection techniques used in this study were question test and questionnaire. The validity of the research instruments were based on expert opinion. Then, data analysis method applied in this study were descriptive statistic and T-test using excel 2010. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is no difference in terms of reading interest among students who use the module and the others that does not use the module, proved by T test result which shows no significance differences. Then, learning outcomes between students with high level of reading interest and the other with low-level of reading interest showed no differences demonstrated by t test result which is not significantly different. At last, the learning outcomes between students using module to those not using module proves no distinctive differences proved by the t test result which is not different significantly.

Keywords: Module, Reading Interest, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

SMKN 2 Bawang adalah salah satu SMK di Banjarnegara yang berdiri sejak tahun 2003. Pada awal berdirinya, SMK ini mempunyai 2 jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Teknik Audio Video (TAV). Tahun 2008 SMKN 2 Bawang membuka jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM). Jurusan TSM adalah salah satu cabang keahlian teknik otomotif yang menekankan pada keterampilan pelayanan jasa mekanik kendaraan sepeda motor. Secara umum, tujuan kompetensi jurusan TSM mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UURI SPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional, yakni “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Selain itu, pada penjelasan pasal 15 UURI SPN menyebutkan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sehingga dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga mempraktikkan hasil belajarnya.

Pada awal pembukaan, proses belajar mengajar di jurusan TSM SMKN 2 Bawang berlangsung dengan fasilitas yang sangat terbatas (buku panduan materi, alat praktik dan bengkel),

maupun guru produktif/instruktur bengkel. Oleh sebab itu, siswa hanya dapat belajar melalui sarana dan prasarana seadanya. Materi yang diperoleh siswa juga tidak maksimal karena bergantung pada penyampaian dari guru produktif/instruktur bengkel.

Kualitas jurusan TSM terus berkembang. Pada tahun 2014, SMKN 2 Bawang jurusan TSM menjalin kerjasama dengan PT. Astra Honda Motor (AHM). Kerjasama ini merupakan buah hasil prestasi siswa-siswa dalam kompetisi yang diadakan oleh AHM. Keuntungan dari terjalinnya kerjasama itu SMKN 2 Bawang dapat mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, khususnya jurusan TSM.

Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran siswa di SMKN 2 Bawang jurusan TSM berupa alat bengkel, sepeda motor, serta modul materi pembelajaran. Alat bengkel dan sepeda motor merupakan sarana dan prasarana praktik yang digunakan untuk mendukung materi belajar, agar semua siswa jurusan TSM dapat mempraktikkan secara langsung semua materi yang disampaikan oleh guru produktif. Modul merupakan sebuah buku panduan mengenai teori dan tata cara praktik pada sepeda motor. Modul bermanfaat dalam mempermudah pembelajaran siswa, sehingga siswa dapat memperoleh informasi mengenai sepeda motor. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menguasai materi dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu, Modul juga bermanfaat bagi guru produktif sebagai pedoman mengajar, merencanakan proses belajar mengajar, dan memberikan tugas siswa.

Minat membaca memungkinkan siswa merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mereka mau melakukan membaca dengan kemauan sendiri (Lukman Aenul Arief 2011). Ketertarikan dan rasa senang terhadap aktifitas membaca memungkinkan siswa membaca materi yang ada pada modul sehingga materi yang ada pada modul tersebut dapat di pahami. Minat membaca siswa SMK 2 Bawang khususnya jurusan TSM cenderung rendah, sehingga ketertarikan dan rasa senang terhadap aktifitas membaca juga rendah. Dilihat dari daftar hadir pengunjung perpustakaan, siswa jurusan TSM rata-rata hanya 9 siswa perhari dari 288 siswa jurusan TSM. Hal ini menunjukkan masih rendahnya minat membaca siswa jurusan TSM.

Salah satu fungsi media secara umum menimbulkan gairah belajar dan interaksi lebih lanjut antara siswa dengan sumber belajar (Rudi susilana dan Ryana Cepi 2009). Modul merupakan salah satu macam media pembelajaran, sehingga adanya modul juga menimbulkan gairah belajar dan interaksi lebih lanjut antara siswa dan sumber belajar. Modul yang tersedia di jurusan TSM SMKN 2 Bawang masih terbatas, yaitu 30 unit untuk seluruh siswa yang jumlahnya 288 siswa. Keterbatasan modul yang ada di jurusan TSM mengakibatkan interaksi siswa dengan sumber belajar menjadi terbatas.

Menurut Knowles dalam bukunya Tim pengembang pendidikan FIP UPI ilmu dan aplikasi pendidikan metode pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan salah satu metode

Perbedaan Penggunaan Modul (Adi Iswoyo) 11 pembelajaran yaitu metode ceramah (Muhamad Anas 2014). Melihat RPP yang digunakan oleh salah satu guru produktif TSM, metode pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dapat menyebabkan: 1) siswa pasif, 2) siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya dalam menyampaikan gagasan, 3) membendung gaya kritis, 4) guru sukar mengontrol sejauh mana penerimaan belajar siswa, 5) bila terlalu lama siswa akan bosan. (Suyanto & Asep Jihad 2013:114).

Modul bertujuan agar siswa dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan. Modul yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas hanya dipegang oleh guru. Disamping itu, modul yang ada di perpustakaan tidak dibaca oleh siswa. Sebaiknya modul dibaca oleh siswa, agar siswa dapat terbantu siswa dalam mempelajari dan menguasai materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat membaca antara siswa yang menggunakan modul dan tidak menggunakan modul, perbedaan hasil belajar antara siswa yang minat membacanya tinggi dan rendah, serta perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan modul dan tidak menggunakan modul dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi experimental*, dimana penentuan anggota

kelompok eksperimen dan kontrol tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengubah kelompok baru, melainkan menggunakan kelompok kelas yang sudah ada.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Bawang, Banjarnegara yang berlokasi di Jalan Raya Matrianom no 75, Desa Mantrianom, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini dilakukan pada semester kedua (semester genap) tahun ajaran 2015/2016. Untuk mendapatkan data penelitian, perlakuan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran kelistrikan.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TSM yang mengikuti pelajaran kelistrikan pada tahun ajaran 2015/2016, yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X TSM 1, X TSM 2, dan X TSM 3. Jumlah siswa setiap kelas 32 sehingga total populasi 96 siswa.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Ada tiga paradigma dalam penelitian ini. Paradigma pertama Modul sebagai variabel independen dan minat membaca sebagai variabel dependen. Paradigma kedua minat membaca sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Paradigma tiga Modul sebagai variabel independen dan hasil belajar sebagai variabel dependen.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes (*pretest* dan *post test*), metode angket/kuisisioner,

dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Bentuk tes ini berupa tes pilihan ganda yang bersifat objektif, sehingga persoalan-persoalannya sudah terukur dan dapat ditentukan secara pasti. Metode angket digunakan untuk mengetahui minat membaca siswa kelas X Jurusan TSM, SMKN 2 Bawang. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang administrative seperti data nama siswa dan modul yang digunakan sekolah. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuisisioner langsung tertutup dengan alternatif jawaban yang terdiri atas pertanyaan negatif dan positif. Skala pengukuran yang digunakan dalam instrument penelitian ini adalah skala dengan 4 alternatif jawaban.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi data dari hasil perhitungan mean, median, modus, dan table distribusi frekuensi dan histogram, serta teknik analisis Uji Beda (t-test) dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2010 untuk masing-masing paradigma.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada dua sampel kelas, yaitu kelas eksperimen (kelas X TSM 1) dan kelas kontrol (kelas X TSM 2). Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan diajar menggunakan Modul. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang di ajar tidak menggunakan Modul.

***Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

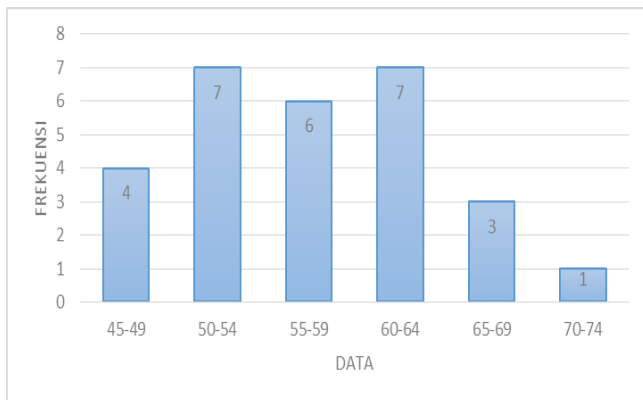
Pretest dilakukan untuk mengetahui homogenitas antar kelas. Hasil penelitian statistik penelitian dari kelas eksperimen sebelum

diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan Modul adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

N	28
Nilai terendah	45
Niali tertinggi	70
Rentang nilai	2,5
Mean	56,69
Median	57,5
Modus	57,5
Standar deviasi	6,94

Nilai *pretest* kelas eksperimen dapat disajikan dalam bentuk histrogram sebagai berikut:



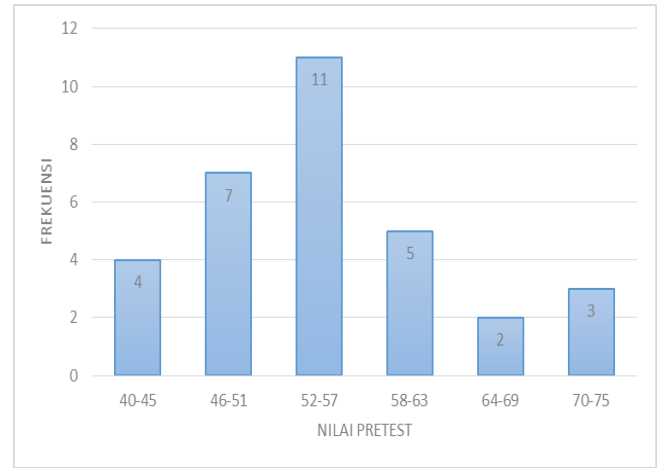
Gambar 1. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Ekspeirimen

Data hasil perhitungan statistik kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Karakteristik Kelas Kontrol pada *Pretest*

N	32
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	70
Rentan nilai	2,5
Mean	55,62
Median	55
Modus	57,5
Standar deviasi	8,10

Nilai *pretest* kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk histrogram sebagai berikut



Gambar 2. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Kontrol *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil perhitungan statistik penelitian dari kelas eksperimen setelah diterapkan dengan menggunakan Modul adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Karakteristik Kelas Eksperimen pada *Posttest*

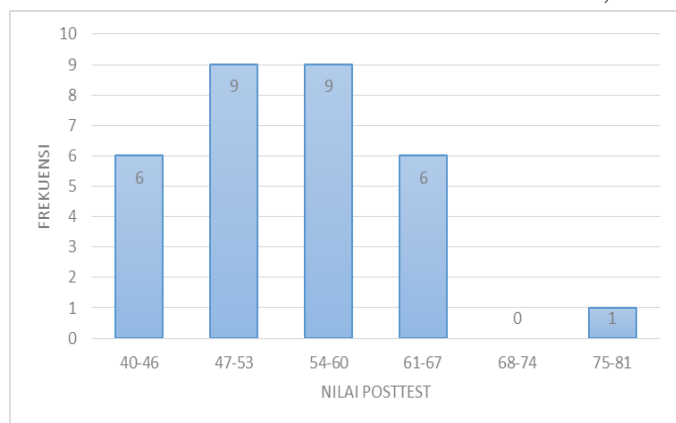
N	32
Nilai terendah	40
Nilai tertinggi	80
Rentang nilai	2,5
Mean	54,11
Median	52,5
Modus	55
Standar deviasi	9,14

Berdasarkan nilai *posttest* pada tabel diatas dapat ditentukan range hasil *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Kriteria Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	kreteria	Frekuensi	Presentase(%)
40-46	Sangat rendah	6	19,35
47-53	Rendah	9	29,03
54-60	Cukup	9	29,03
61-67	Sedang	6	19,35
68-74	Tinggi	0	0
75-81	Sangat tinggi	1	3,22
Total		31	100

Distribusi data *posttest* kelas eksperimen dapat digambarkan dalam bentuk histrogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Nilai Kelas Eksperimen
Tabel 5. Karakteristik Kelas Kontrol pada
Posttest

N	32
Nilai terendah	37,5
Nilai tertinggi	80
Rentang nilai	2,5
Mean	55,78
Median	52,5
Modus	55
Standar deniasi	10,59

Berdasarkan data diatas dapat dilihat perolehan nilai, sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Kriteria Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	Kreteria	Frekuensi	Pesentase (%)
37-44	Sangat rendah	3	9,34
45-52	Rendah	12	37,5
53-60	Cukup	9	28,13
61-68	Sedang	3	9,34
69-76	Tinggi	4	12,5
77-84	Sangat tinggi	1	3,13
		32	100

Berdasarkan data-data diatas, dilakukan Uji Beda (t-test) dengan program *tool analysis* pada Microsoft Office Excel 2010

Perbedaan Penggunaan Modul terhadap Minat Membaca Siswa

Pada paradigma yang pertama variabel terikatnya adalah minat membaca siswa. Pengambilan data untuk variabel minat membaca

siswa menggunakan kuesioner. Pengambilan data dilakukan setelah kelas eksperimen selesai diberikan modul sementara kelas kontrol tidak diberikan modul dalam kurun waktu 1 bulan.

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Hasil uji t didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,002052126 dan t_{tabel} sebesar 1,670648865. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran kelistrikan sepeda motor dengan menggunakan modul tidak lebih tinggi daripada minat membaca siswa yang tidak menggunakan Modul. Sehingga dapat dikatakan minat membaca antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak ada perbedaan. Pengujian ini membuktikan bahwa penggunaan modul tidak meningkatkan minat membaca siswa dalam mata pelajaran kelistrikan sepeda motor SMKN 2 Bawang Banjarnegara.

Berdasarkan data hasil penelitian, kelas yang diberi Modul dalam mata pelajaran kelistrikan sepeda motor di SMKN 2 Bawang di kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata minat membaca yang tidak lebih tinggi dari pada kelas kontrol (tidak menggunakan Modul). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada beda nyata antara modul terhadap minat membaca siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam mata pelajaran kelistrikan sepeda motor di SMKN 2 Bawang. Setelah diberi Modul minat belajar siswa tidak menunjukkan adanya peningkatan.

Materi yang ada pada modul disampaikan oleh guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol memang tidak diberikan modul, tetapi materi yang ada pada modul disampaikan secara keseluruhan oleh guru. Oleh

Soal *posttest* terdiri dari 40 soal pilihan ganda yang diberikan pada tatap muka yang ke empat kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis ini diuji menggunakan Uji t dengan bantuan program analisis yang ada di program aplikasi Ms. excel. Nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dari uji t yang dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} 0.00066217 dan t_{tabel} 10.00066217. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kelistrikan sepeda motor kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol tidak ada perbedaan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, pelaksanaan pembelajaran dengan menambah modul dalam pembelajaran kelistrikan sepeda motor di SMKN 2 Bawang tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Materi yang ada pada modul disampaikan oleh guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan modul, namun materi yang ada pada modul disampaikan oleh guru secara keseluruhan. Oleh sebab itu, siswa merasa modul yang digunakan tidak perlu dibaca karena materi didalamnya sudah dijelaskan oleh guru. Hal ini mungkin yang menyebabkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan modul tidak berpengaruh terhadap minat membaca ini, dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan minat

sebab itu, tidak diberikannya modul tidak menjadi kendala untuk tidak memahami materi yang ada didalamnya karena sudah dijelaskan oleh guru. Hal ini mungkin yang menyebabkan siswa kelas eksperimen tidak memiliki minat membaca modul. Tidak memiliki minat membaca modul pada kelas eksperimen, menyebabkan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang nyata.

Perbedaan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar dapat diketahui dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui minat membaca siswa dan memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hipotesis ini diuji menggunakan Uji t dengan bantuan program aplikasi Ms. Excel. Hasil uji t antara minat membaca terhadap hasil belajar dengan menggunakan program aplikasi Ms. excel didapatkan hasil $t_{hitung} = 0$ dan $t_{tabel} = 1,859548038$. Hasil tersebut menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang berarti tidak ada perbedaan minat membaca siswa tinggi dan minat membaca siswa yang rendah terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, hasil belajar siswa yang minat membacanya tinggi dan siswa yang minat membacanya rendah tidak ada perbedaan.

Perbedaan Penggunaan Modul terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini didapatkan dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada proses pembelajaran kelistrikan sepeda motor di SMKN 2 bawang.

membaca antara siswa yang menggunakan modul dan siswa yang tidak menggunakan modul hasil uji t yang tidak berbeda signifikan. Minat membaca tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian modul saja tetapi harus didukung dengan peran guru dalam memberikan pemahaman.

2. Minat membaca tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ini, dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang minat membacanya tinggi dan siswa yang minat membacanya rendah hasil uji t yang tidak berbeda signifikan. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh minat membaca saja tetapi sangat dipengaruhi oleh usaha yang dicurahkan siswa untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan.
3. Pemberian modul tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ini, dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan modul dan siswa yang tidak menggunakan modul dengan hasil uji t yang tidak berbeda signifikan. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh modul tetapi juga kemampuan dasar dari siswa itu sendiri.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan terkait dengan jumlah variabel yang diteliti, kurang dalam mencari referensi atau dasar teori dalam penelitian, penelitian yang hanya dilakukan sebulan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa tidak hanya pada penggunaan modul saja, tetapi masih banyak faktor lain yang

mempengaruhi hasil belajar dan minat membaca yang tidak dikontrol dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pembelajaran mengikuti dengan RPP yang dibuat oleh guru. Ada beberapa siswa yang tidak berangkat saat *pretest* tetapi pada saat *posttest* berangkat, atau sebaliknya sehingga jumlah siswa pada saat *pretest* dan *posttest* berbeda.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan materi pada modul sebaiknya tidak secara keseluruhan, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca modul.
2. Jika di waktu yang akan datang ada penelitian yang serupa, Guru sebaiknya tidak memberikan materi yang ada pada modul kepada kelas kontrol (kelas yang tidak diberikan modul) tanpa mengurangi pemberian materi dengan sumber lain yang diberikan pada kelas eksperimen.
3. Guru memberikan motivasi membaca kepada siswa supaya minat membacanya tinggi.
4. Salah satu faktor minat membaca adalah faktor lingkungan. Orang tua termasuk faktor lingkungan yang mempengaruhi minat baca. Guru sebaiknya mengingatkan orang tua agar mengontrol anaknya di rumah supaya membaca karena guru tidak punya kendali terhadap Hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa kelas ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran Listrik Otomotif.

Depdiknas. (2007). Panduan memilih menyusun bahan ajar dan teks mata pelajaran. Jakarta: Depdiknas.

Lukman Aenul Arief. (2011). Skripsi: Hubungan Minat Membaca Buku di Perpustakaan dengan Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Otomotif. Yogyakarta: FT UNY.

Susilana, Rudi & Ryana Cepi. (2009). Media Pembelajaran. Bandung: CV Pacana Prima.

Suyanto & Jihad Asep. (2013). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Muhamad. (2014) Mengenal metode pembelajaran. Pasuruan: CV Pustaka Hulwa.

Depdiknas. (2008). Panduan pengembangan bahan ajar. Jakarta: Direktorat pendidikan dasar dan menengah.